

**KETIDAKADILAN PADA TOKOH UTAMA U MAY DALAM FILM**

***DIE FREMDE KARYA FEO ALADAG***

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk

mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

Olviani Asmuruf

17091103004

Sastra Jerman



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
MANADO  
2022**

# **KETIDAKADILAN PADA TOKOH UTAMA U MAY DALAM FILM**

## ***DIE FREMDE KARYA FEO ALADAG***

**Olviani Asmuruf<sup>1</sup>**

**Tien Siamando<sup>2</sup>**

**Donna R.M. Timboeleng<sup>3</sup>**

### ***ABSTRAKTION***

*In dieser Untersuchung wird die narrativen Elemente und Ungerechtigkeiten der Hauptfigur Umay in dem Film Die Fremde von Feo Aladag dargestellt. Das Ziel in dieser Untersuchung, um die narrativen Elemente in dem Film und die Formen der Ungerechtigkeit der Hauptfigur Umay zu beschreiben. Die Schreiberin verwendet die narrativen Elemente von Himawan Pratista und die Ungerechtigkeiten von Mansour Fakih. Nach Pratista (2008:33) sind die narrativen Elemente Reihe von Ereignissen, die miteinander in Beziehung stehen. Die narrative Elemente sind an die Logik von Ursache und Wirkung (Kausalität) gebunden, die in einem Raum und einer Zeit aufgetreten ist.*

*In dem Films Die Fremde gibt es zwei Elemente: die narrative Elemente und die filmische Elemente. Himawan Pratista (2008:2) sagt: Narrative Elemente beziehen sich auf Aspekte der Geschichte oder des Filmthemas, wie Charaktere und Charakterisierungen, Konflikte, Schauplätze.usw. Weiter Fakih (2001: 120) sagt, dass die Ungerechtigkeiten der Geschlechter in fünf Formen manifestiert, nämlich Marginalisierung, Unterordnung, Stereotypen, Gewalt und Arbeitsbelastung.*

*Die Schreiberin verwendet deskriptive Methode. Die Schlußfolgerung der Untersuchung zeigen die narrative Elemente wie: 1) Themen, 2) Zeit, 3)Charaktere und Charakterisierungen, 4) Konflikte, 5) Schauplätze, 6) Das Ziel der Hauptfigur gut beschreiben. Außerdem findet die Schreiberin im Film Die Fremde 4 Formen von der Ungerechtigkeit, nämlich: 1) Marginalisierung, 2) Unterordnung, 3)Stereotypen, 4) Gewalt.*

---

*Stichwörter: narrative Elemente, die Ungerechtigkeiten, der Film*

<sup>1</sup>Mahasiswa Bersangkutan

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing materi

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Teknis

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan media bagi pengarang untuk menuangkan dan mengungkapkan ide-ide hasil perenungan tentang makna dan hakikat hidup yang dialami, dirasakan dan disaksikan. Menurut Welek & Warren (1995:11-14) sastra merupakan suatu karya seni, karya kreatif manusia yang mengandung nilai estetis. Sebagai wujud seni budaya, sastra memiliki dunia tersendiri yang merupakan perwujudan kehidupan sebagai hasil pengamatan sastrawan terhadap kehidupan sekitarnya. Sejalan dengan pendapat Esten (1991:8) bahwa sebuah cipta sastra bersumber dari kenyataan hidup dalam masyarakat (realitas objektif).

Menurut Wiyatmi (2013:10) dalam menciptakan karya sastra, tentu tidak dapat terlepas dari masyarakat tempatnya hidup, sehingga apa yang digambarkan dalam karya sastra pun sering kali merupakan representasi dari realitas yang terjadi dalam masyarakat. Demikian juga, pembaca yang menikmati karya sastra. Pembaca pun merupakan anggota masyarakat, dengan sejumlah aspek dan latar belakang sosial budaya, politik, dan psikologi yang ikut berpengaruh dalam memilih bacaan maupun memaknai karya yang dibacanya. Salah satu tema karya sastra yang bersumber dari kenyataan hidup dalam masyarakat yaitu isu sosial tentang budaya patriarki yang melahirkan ketidakadilan bagi perempuan yang diangkat dalam suatu karya sastra. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang membahas isu-isu sosial dalam karya sastra. Sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap karya sastra yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial dalam masyarakat.

Menurut Wiyatmi (2013:8) pendekatan sosiologi sastra menaruh perhatian pada aspek dokumenter sastra, dengan landasan suatu pandangan bahwa sastra merupakan gambaran atau potret fenomena sosial. Pada hakikatnya, fenomena sosial itu bersifat nyata, terjadi di sekeliling kita sehari-hari, dapat dilihat, difoto, dan didokumentasikan. Oleh pengarang, fenomena itu diangkat kembali menjadi wacana baru dengan sebuah proses yang kreatif ke dalam bentuk suatu karya sastra. Isu-isu sosial seperti ketidakadilan terhadap perempuan yang selalu menarik untuk dibicarakan banyak diangkat dalam karya sastra seperti: drama, novel, puisi hingga berkembang dan difilmkan.

Pandangan masyarakat mengenai perempuan sebagian besar juga terbentuk oleh apa yang selama ini digambarkan di berbagai media. Film merupakan media dari hasil

perkembangan teknologi dan informatika. Film memiliki pengaruh yang kuat terhadap isu yang sedang berkembang di masyarakat, karena film sendiri merupakan refleksi dari realitas kehidupan. Di dalam film terdapat dua unsur: unsur naratif dan unsur sinematik. Himawan Pratista (2008:2) mengatakan: Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur-unsur naratif. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya. Sedangkan unsur-unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Penelitian ini menggunakan teori struktur naratif dari Himawan Pratista untuk mengetahui unsur naratif dalam film *Die Fremde* serta teori ketidakadilan gender dari Mansour Fakhri, untuk mengetahui bentuk-bentuk ketidakadilan pada tokoh utama.

Alasan peneliti memilih judul penelitian ini karena isu sosial yang berkaitan dengan budaya patriarki yang melahirkan ketidakadilan terhadap perempuan kini masih terjadi dalam masyarakat, sehingga peneliti ingin membahasnya melalui penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja unsur-unsur naratif yang ada dalam film *Die Fremde*?
2. Apa saja bentuk-bentuk ketidakadilan pada tokoh utama Umay berdasarkan unsur naratif yang ada dalam film *Die Fremde*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan unsur naratif dalam film *Die Fremde*.
2. Mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk ketidakadilan pada tokoh utama Umay berdasarkan unsur-unsur naratif dalam Film *Die Fremde*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai 2 manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi dalam bidang ilmu sastra mengenai pengkajian naratif dan penokohan dalam suatu karya sastra khususnya dalam film.
2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca maupun peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan isu sosial khususnya gender dalam sebuah film.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Berikut beberapa penelitian yang berhubungan dengan ketidakadilan gender yang telah diteliti sebelumnya, yaitu:

1. Ningsih (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Representasi Ketidakadilan Gender Dalam *Novel Sophismata* Karya Alanda Kariza”. Ia meneliti tentang ketidakadilan dalam *Novel Sophismata*. Ia menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam teori ketidakadilan gender dari Mansour Fakih. Ia menemukan ketidakadilan gender dalam bentuk: marginalisasi perempuan, subordinasi perempuan dan kekerasan.
2. Susila (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Citra Perempuan dan Ketidakadilan Gender dalam *Novel Candhikala Kapuranta* Karya Sugiarta Sriwibawa”. Ia meneliti tentang ketidakadilan dalam *Novel Candhikala Kapuranta*. Ia menggunakan teori Mansour Fakih dengan pendekatan Feminisme. Ia menemukan ketidakadilan dalam bentuk: marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan fisik, dan beban kerja ganda.
3. Muhidin (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Konstruksi Gender dalam *Novel Amina*”. Ia meneliti tentang ketidakadilan dalam *Novel Amina*. Ia menggunakan teori gender dari Mansour Fakih. Ia menemukan bentuk ketidakadilan gender berupa marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan fisik, dan beban kerja ganda. Tokoh Amina beserta kaum perempuan lainnya dalam tokoh Amina, banyak mengalami ketidakadilan atau diskriminasi gender yang dilakukan oleh suaminya dikarenakan faktor budaya yang menganut sistem patriarki.

## 1.6 Landasan Teori

Dalam hal ini penulis mengkaji sebuah film yang berjudul *Die Fremde* karya Feo Aladag dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Dalam menganalisis film penulis menggunakan teori Pratista untuk mengetahui unsur naratif dan juga menggunakan teori tokoh/penokohan dari Aminuddin dalam film serta teori Fakih mengenai ketidakadilan gender.

### A. Unsur Naratif

Menurut Pratista (2008:1) film adalah salah satu media komunikasi massa yang sangat digemari masyarakat, hal ini karena film dapat dinikmati secara audio maupun visual. Film, menurut Pratista secara umum dibagi atas dua unsur utama pembentuknya yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif dan setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya-

lainnya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Aspek kausalitas bersama unsur ruang dan waktu merupakan elemen-elemen pokok pembentuk suatu narasi.

1. Tema

Menurut Stanton (1965: 20) dan Kenny (1966: 88), tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Jika menyaksikan keseluruhan film, dari alur serta penokohnya dapat ditemukan makna tema jelas dari film *Die Fremde*.

2. Waktu

Urutan waktu menunjuk pada pola berjalannya waktu cerita sebuah film. Urutan waktu cerita secara umum dibagi menjadi dua macam pola yakni, linier dan nonlinier. Plot film sebagian besar dituturkan dengan pola linier di mana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan

3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh disebut sampel atau model yang berfungsi sebagai pemegang peran watak tokoh. Peristiwa yang terjadi sehari-hari disebabkan adanya gambaran tokoh atau pelaku yang berperan penting dalam cerita (Aminuddin 2002:79).

4. Konflik

konflik dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi oleh tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya yang disebabkan oleh tokoh antagonis.

5. Lokasi

Hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat dalam sebuah ruang. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang.

6. Tujuan

Setiap pelaku (utama) dalam semua film cerita pasti memiliki tujuan, harapan atau cita-cita.

## B. Unsur Sinematik

Unsur-unsur Sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen yaitu *mise en scene*, sinematografi, editing, suara. Pada penelitian ini unsur sinematik yang akan dibahas yaitu *mise en scene* dan sinematografi karena relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

## 1. Ketidakadilan Gender

Perbedaan gender yang dikonstruksikan secara sosial atau kultural dapat mengakibatkan terciptanya perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat. Adapun ketidakadilan gender menurut Fakih termanifestasikan ke dalam 5 bentuk, yaitu marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja.

### A. Marginalisasi

Marginalisasi adalah sebuah proses pemiskinan kaum perempuan karena ketimpangan gender.

### B. Subordinasi

Subordinasi adalah suatu keyakinan yang menganggap salah satu jenis kelamin lebih penting atau lebih utama dibanding jenis kelamin lainnya.

### C. Stereotip

Stereotip merupakan penandaan atau pelabelan negatif terhadap kaum perempuan contohnya perempuan merupakan makhluk lemah lembut dan penurut.

### D. Kekerasan

Kekerasan yang terjadi terhadap kaum perempuan dapat digolongkan menjadi 2 jenis yaitu kekerasan fisik dan kekerasan psikis.

### E. Beban kerja

Fakih (2013:21) menyebutkan, adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat rajin, serta tidak cocok menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Seorang perempuan menghabiskan seluruh waktunya untuk mengabdikan diri pada keluarga.

## 1. 7. Metode dan Teknik

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian di mana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Moleong 2005:4). Model data penelitian ini berupa cuplikan gambar yang disinkronkan dengan tuturan-tuturan yang terdapat dalam film *Die Fremde* karya Feo Aladag.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Persiapan

Penulis melakukan studi pustaka dengan melihat beberapa penelitian-penelitian sebelumnya tentang kajian naratif dan sosiologi sastra dalam film. Setelah itu penulis mencari beberapa film Jerman di situs internet untuk di tonton dan penulis memilih film *Die Fremde* sebagai objek yang tepat untuk diteliti. Penulis membaca referensi serta menentukan teori yang tepat untuk dipelajari dan digunakan dalam penelitian ini.

2. Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan teori dalam film *Die Fremde* berupa gambar atau cuplikan adegan yang disinkronkan dengan percakapan antar tokoh. Kemudian penulis menulis transkrip dalam bahasa Jerman

3. Analisis Data

Penulis menyajikan data yang diperoleh berupa gambar atau cuplikan adegan serta dialog percakapan dalam film. Kemudian Penulis mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan data-data berupa unsur-unsur naratif dan ketidakadilan pada tokoh utama dalam film *Die Fremde* berdasarkan teori yang digunakan.

## II. UNSUR-UNSUR NARATIF DALAM FILM DIE FREMDE

### 2.1 Unsur Naratif Dalam Film

1. Tema

Tema yang terdapat dalam film tersebut yaitu tentang ketidakadilan yang terjadi akibat faktor budaya patriarki dalam masyarakat, serta isu ironi hubungan anggota keluarga yang dikalahkan oleh kehormatan keluarga yang sangat dijunjung tinggi.

2. Waktu

Elemen waktu yang digunakan dalam film *Die Fremde* adalah pola linier di mana setiap lompatan waktu dalam film ini berurutan dan tidak memiliki interupsi waktu yang signifikan antar selang waktu.

Plot A : Menggambarkan awal cerita, pada saat Umay yang terlihat merenung dan memikirkan situasi yang sedang ia alami. (00:02:17)

Plot B : Menceritakan awal permasalahan yang terjadi pada Umay, di mana Umay diperlakukan kasar oleh Kemal. (00:06:02)



Plot C : Umay pergi meninggalkan Kemal karena perlakuan Kemal yang kasar.(00:10:32)

Plot D : Umay ditentang oleh seluruh keluarga karena keputusannya yang ingin pisah dari Kemal. (00:35:11)

Plot E : Merupakan akhir cerita, ketika Mehmet yang berniat ingin membunuh Umay namun, tanpa sengaja ia justru menikam Cem dengan pisau. Sehingga Cem pun menjadi korban dan Umay sangat terpukul. (01:51:04)

### **3. Tokoh dan Penokohan**

Berdasarkan cerita, terdapat 2 tokoh yaitu: tokoh utama dan tokoh tambahan. tokoh Umay merupakan tokoh utama yang memiliki sifat berani, sabar dan pantang menyerah. Sedangkan untuk tokoh tambahan meliputi: Mehmet, Kader, Kemal, Acar, Halyme dan Atife. Masing-masing tokoh tambahan memiliki sifat tersendiri yaitu: Mehmet memiliki sifat suka ikut campur dan keras, Kader memiliki sifat keras, Halyme dengan sifat peduli, Atife suka menolong, dan Acar memiliki perubahan sikap dari suka menolong menjadi kasar.

### **4. Konflik/Masalah**

Terdapat dua masalah utama dalam film *Die Fremde* yaitu penderitaan yang dialami Umay disebabkan oleh Kemal suaminya dan keputusan Umay yang ingin berpisah dari Kemal, ditentang oleh keluarga Umay karena faktor budaya patriarki dalam masyarakat.

1. Perlakuan suami Umay yang kasar membuat Umay menderita (00:06:26)
2. Keputusan Umay yang ditentang oleh orang tuannya (00:37:33)

### **5. Lokasi**

Lokasi yang terdapat dalam film *Die Fremde* yaitu Negara Turki, Rumah orang tua Umay, Restoran, Rumah Sakit, dan Gedung pernikahan

### **6. Tujuan**

tujuan tokoh Umay dalam film *Die Fremde* adalah kebebasan dan keadilan bagi Umay. Umay hanya ingin hidup dengan bebas dan bahagia sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan berdasarkan norma yang berlaku dalam masyarakat.

## **2.2 Unsur Sinematik dalam Film**

### **1. *Mise en scene***

*Mise en scene* adalah segala hal yang berada di depan kamera seperti setting, kostum, blocking dan tata cahaya. Salah satu bentuk *mise en scene* berupa *setting* dalam film *Die Fremde* yaitu kamar mandi, ruang makan dll.

## 2. Sinematografi

Untuk pergerakan kamera dalam film *Die Fremde* penulis menemukan penggunaan 4 teknik yaitu pan, tilt, tracking dan crane shot. Terlihat dari setiap adegan, pergerakan kamera dapat bervariasi yakni maju, mundur, menyamping, dan sering kali disesuaikan dengan objek dalam film.

### III. KETIDAKADILAN PADA TOKOH UTAMA U MAY DALAM FILM *DIE FREMDE* KARYA FEO ALADAG

#### Pengantar

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan bentuk-bentuk ketidakadilan yang dialami oleh tokoh utama Umay berdasarkan teori Fakih. Penulis menemukan 4 bentuk ketidakadilan pada tokoh utama yaitu: 1) Marginalisasi, 2) Subordinasi, 3) Stereotipe, 4) Kekerasan.

Berikut penjelasannya:

#### 1. Marginalisasi



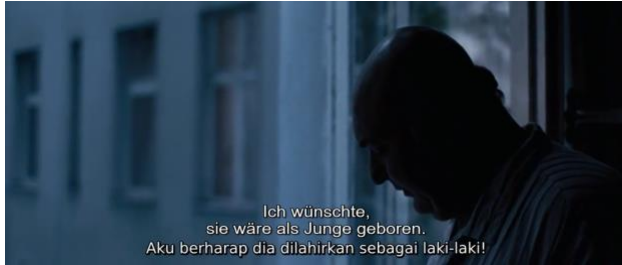
(00:28:39)

Halyme : “*Du bist eine 25-jährige Mutter. Du bist zu alt zum Studieren. Hör auf zu*

Halyme : “Kau seorang ibu yg berumur dua puluh lima tahun. Kau terlalu tua! Berhentilah bermimpi!”

Dari dialog di atas menunjukkan bahwa bentuk marginalisasi kepada tokoh utama Umay dilakukan oleh keluarganya sendiri yaitu ibunya.

## 2. Subordinasi



(00:33:40)

Kader: “*Ich wünschte, sie wäre als Junge geboren.*”

Kader: “Aku berharap dia dilahirkan sebagai laki-laki.”

Penulis menemukan bentuk subordinasi terhadap perempuan, di mana orang tua Umay seakan kecewa dan tidak ingin mempunyai anak perempuan karena dianggap membuat malu keluarga.

## 3. Stereotipe



(00:30:19)

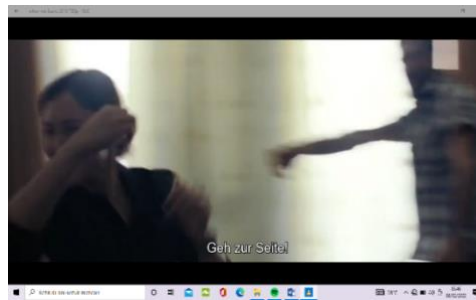
Kader : “*Du bist unsere erste Tochter, aber du gehörst zu Kemal.*”

*Du bist eine verheiratete Frau.*”

Kader : “Tapi kau milik Kemal. Kau adalah wanita yg sudah menikah.”

Penulis menemukan bentuk stereotip yang diberikan oleh ayah Umay yaitu pelabelan negatif wanita yang telah menikah, dengan menyebutkan bahwa wanita yang sudah menikah seakan harus tunduk kepada suami dalam hal apapun meskipun sang suami telah melakukan tindakan yang merugikan Umay.

#### 4. Kekerasan



(01:18:07)

*Umay :” Lass mich durch, du Arschloch!”*

*Umay : “Biarkan aku masuk, keparat!”*

Penulis menemukan bentuk kekerasan fisik berupa pemukulan terhadap tokoh utama. Cuplikan gambar serta dialog di atas memperlihatkan Umay yang ingin masuk ke dalam gedung pernikahan untuk melihat Rana adik perempuannya yang baru saja menikah. Namun orang tuanya tidak memperbolehkan Umay untuk menghadiri acara pernikahan sang adik. Akhirnya Kader menyuruh Acar untuk mengusir Umay ke luar. Acar pun melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya, ia menyeret keluar Umay dan menamparnya kemudian meninggalkan umay di luar.

### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 8. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pada film *Die Fremde* karya Feo Aladag mengenai unsur naratif dan juga bentuk ketidakadilan pada tokoh utama Umay, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Adapun unsur-unsur naratif yang terdapat dalam film *Die Fremde* film ini mampu menyampaikan cerita dengan sangat baik melalui unsur-unsur yang saling menghubungkan yaitu:

a. Tema

Tema dalam film *Die Fremde* yaitu tentang ketidakadilan terhadap tokoh Umay karena budaya patriarki serta ironi hubungan anggota keluarga yang dikalahkan oleh kehormatan keluarga yang sangat dijunjung tinggi.

b. Waktu

Penulis menemukan bahwa urutan waktu dalam film *Die Fremde*, dapat dikatakan memiliki pola linear yaitu mempunyai cerita dengan berpola A-B-C-D-E, di mana

film *Die Fremde* memiliki urutan waktu yang berurutan, yang terdiri dari awal cerita Umay yang terlihat merenung memikirkan situasi yang sedang ia alami, menceritakan awal permasalahan pada saat Umay diperlakukan kasar oleh Kemal, Umay meninggalkan Kemal karena perlakuan Kemal, Umay ditentang oleh seluruh keluarga karena keputusannya yang ingin pisah dari Kemal, dan akhir cerita memperlihatkan Umay sangat terpukul karena Cem yang akhirnya menjadi korban.

c. Lokasi

Lokasi dalam film *Die Fremde* yaitu negara Turki dan yang sering menonjol yaitu Rumah orang tua Umay, Restoran, Gedung Pernikahan dan Rumah Sakit

d. Penokohan

Berdasarkan analisis penulis menemukan beberapa tokoh serta karakternya yang menonjol dalam film *Die Fremde* yaitu: Umay memiliki karakter sabar, pantang menyerah, dan berani. Kader memiliki karakter keras. Mehmet memiliki karakter yang kasar dan suka ikut campur. Kemal memiliki karakter kasar. Halyme memiliki karakter peduli. Atife memiliki karakter suka menolong. kemudian Acar yang memiliki perubahan sifat dari peduli menjadi kasar.

e. Konflik

Konflik dalam film *Die Fremde* yaitu perlakuan suami Umay yang kasar membuat Umay menderita dan keputusan Umay yang ditentang oleh keluarganya.

f. Tujuan

Tujuan utama yang digambarkan oleh sutradara film *Die Fremde* tentang Tokoh utama Umay yaitu kebebasan serta keadilan yang ingin diperoleh Umay.

a) Unsur sinematik dalam film die Fremde yaitu:

a. Mise en scene

*Setting* dalam film *Die Fremde* yaitu kamar mandi dan ruang makan. Terlihat pada properti yang mendukung. *Blocking* diatur dengan sangat baik agar seluruh karakter dapat terlihat oleh kamera. Kostum yang digunakan yaitu kaos biasa yang dikenakan Umay dan karakter yang lain, kostum pakaian pasien rumah sakit, dan kostum pakain pelayan restoran.

Tata cahaya dominan berada pada bagian depan. Tata cahaya yang diambil disesuaikan dengan pergerakan pemain sehingga gambar objek dalam setiap *scene* dalam film ditampilkan dengan baik oleh kamera.

b. Sinematografi

Pengambilan jarak gambar yang digunakan dalam film *Die Fremde* yaitu *close-up shoot* dan *long shot*, kemudian untuk pergerakan kamera dalam film *Die Fremde* menggunakan 4 teknik yaitu *pan*, *tilt*, *tracking* dan *crane shot*. Terlihat dari setiap adegan, pergerakan kamera dapat bervariasi yakni maju, mundur, menyamping, dan sering kali disesuaikan dengan objek dalam film.

2) Hasil analisis Bentuk ketidakadilan pada tokoh utama Umay karya Feo Aladag, penulis menemukan 4 bentuk ketidakadilan yaitu:

1. Marginalisasi berupa pelarangan Umay untuk bekerja dan melanjutkan pendidikan.
2. Subordinasi berupa anggapan remeh Umay dalam hal mengurus anak dan orang tua Umay lebih memilih anak berjenis kelamin laki-laki dibanding perempuan.
3. Stereotip dalam film *Die Fremde* berupa pelabelan negatif terhadap wanita yang telah menikah.
4. Terdapat dua bentuk kekerasan yaitu dari segi fisik dan juga kekerasan psikis yang dialami oleh tokoh utama Umay. Tindakan fisik berupa pemukulan serta kekerasan psikis berupa kata kasar yang disematkan kepada tokoh utama Umay yaitu pelacur jerman dan gadis bodoh serta batin yang tersiksa.

## 9. Saran

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitian pada ketidakadilan pada perempuan dan unsur naratif dalam film. Oleh karena itu, penulis berharap agar ada penulis lain yang dapat mengkaji lebih luas mengenai ketidakadilan dengan objek penelitian dan teori yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aladag, Feo. (sutradara).2010. Film *Die Fremde*. Germany:N/A.  
<http://149.56.24.226/when-we-leave-2010/> (diakses tanggal 10 Maret 2021).
- Aminuddin. 2022. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta:CAPS
- Esten,Mursal. 1991. *Kesusastraan: Pengantar Teori Sejarah*. Bandung : Angkasa.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Jannah, Wadratul 2017. *Ketidakadilan Gender Novel Cinta di dalam Gelas Karya Andrea Hirata: Kajian Sastra Feminis*. Medan: Universitas Muhammadiyah
- Kenny, William. 1966. *How To Fiction*. New York. Simon & Schcter, Inc
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhidin, Iqbal. 2017. *Konstruksi Gender Dalam Novel Amina*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ningsih, Ayu Khaerudin. 2019. *Representasi Ketidakadilan Gender dalam Novel Sophismata Karya Alanda Kariza ( kajian Sosiologi Sastra)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah mada.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender & Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Sani, Asrul. 1995. *Cara Memahami Film*. Jakarta: Yayasan Citra.

- Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction*. New York: Holt, Rinehart & Winston inc.
- Susiana, Marvina. 2014. Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan Bali dalam *Kumpulan Cerita Pendek Akar Pule* Karya Oka Rusmini. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susila, Tri Ulfa. 2019. Citra Perempuan Dan Ketidakadilan Gender Dalam Novel Chandikala Kapuranta Karya Sugiarta Sriwibama. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Susanti, Susi. 2017. "Struktur Sastra Pada Film Rudi Habibie". Dalam jurnal Diksatrasia. Volume 1, No, 2.  
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/download/637/532>  
(diakses 5 November 2021).
- Wellek, Rene and Austin, Warren. 1963. *Theory of Literature*. Harmondsworth: Penguin. PDF.  
<https://archive.org/details/theoryofliteratu00inwell> (diakses 5 November 2021).
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Kanwa Publisher.